

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan kebijakan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Kecamatan Patikraja, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Kesimpulan Umum

Penerapan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Kecamatan Patikraja berjalan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk camat, tenaga kesehatan, pendamping desa, dan kader kesehatan. Program ini menunjukkan kemajuan dalam penurunan angka stunting dan perbaikan status gizi balita.

2. Kesimpulan Khusus

a. Input dalam Penerapan Program PMT

Sumber daya manusia yang terlibat memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan distribusi PMT berjalan dengan lancar dan sesuai dengan standar gizi yang ditetapkan. Keterbatasan anggaran menjadi tantangan utama dalam kelancaran distribusi, terutama di daerah terjauh.

b. Proses Pelaksanaan Program PMT

Pelaksanaan program PMT berjalan melalui mekanisme yang terstruktur dengan koordinasi yang baik antara pihak-pihak terkait dengan bekerja sama untuk memastikan pendistribusian makanan tambahan kepada balita yang membutuhkan. Edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pemberian makanan bergizi menjadi bagian integral dalam pelaksanaan program. Terdapat tantangan seperti kendala logistik dan keterbatasan anggaran menjadi penghambat.

c. Output dari Program PMT

Program PMT memberikan dampak positif dalam meningkatkan status gizi balita, terlihat dari peningkatan berat badan dan tinggi badan

sebagian besar balita yang menerima makanan tambahan. Hasil yang lebih signifikan dapat dicapai jika tantangan dalam distribusi dan penerimaan makanan dapat diatasi dengan lebih baik. Evaluasi yang terus-menerus diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program dan pengaruh positif yang lebih besar terhadap penurunan stunting.

d. Tantangan yang Dihadapi

Tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program PMT berupa keterbatasan anggaran yang meliputi dana desa, dana BOK dan Bankiu yang mempengaruhi efisiensi distribusi, masalah logistik yang menghambat pengantaran bahan makanan ke daerah terjauh, dan penerimaan makanan oleh balita yang dipengaruhi oleh preferensi makanan dan pola asuh keluarga.

B. Implikasi dan Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, berikut adalah beberapa implikasi dan saran untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan Program PMT di Kecamatan Patikraja serta saran untuk penelitian lebih lanjut:

1. Implikasi bagi Kebijakan Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah dapat meningkatkan alokasi anggaran program PMT, terutama untuk daerah-daerah yang sulit dijangkau..

a. Tindak Lanjut untuk Pemerintah Daerah:

- 1) Penguatan Anggaran dan Infrastruktur: Pemerintah daerah perlu mengalokasikan anggaran yang lebih besar untuk peningkatan infrastruktur logistik, terutama untuk daerah terjauh.
- 2) Kebijakan Pendukung Kolaborasi Sektor: Pengembangan kebijakan yang memperkuat kolaborasi antar instansi terkait, seperti Dinas Kesehatan, Puskesmas, dan kecamatan, melalui pembentukan jaringan koordinasi yang lebih terstruktur dan rutin. Pemerintah perlu mendorong adanya regulasi yang memastikan kelancaran pengelolaan program PMT hingga tingkat desa.

2. Implikasi bagi Tenaga Kesehatan dan Kader Kesehatan

Tenaga kesehatan, terutama ahli gizi dan kader kesehatan, memegang peran vital dalam keberhasilan program PMT..

a. Tindak Lanjut untuk Tenaga Kesehatan dan Kader Kesehatan:

- 1) Pelatihan Berkelanjutan: Program pelatihan berkelanjutan bagi tenaga kesehatan dan kader kesehatan sangat penting. Pelatihan ini harus difokuskan pada peningkatan kompetensi dalam mengedukasi ibu balita mengenai pola makan bergizi, serta pemantauan status gizi secara efektif.
- 2) Peningkatan Kapasitas dalam Penyuluhan Gizi: Tenaga kesehatan dan kader harus dibekali dengan keterampilan komunikasi yang lebih efektif untuk menyampaikan informasi kepada orang tua balita, termasuk cara menyarankan pola makan yang sesuai dengan kondisi kesehatan dan preferensi lokal.

3. Saran untuk Pemerintah Daerah dan Pihak Terkait

a. Peningkatan Anggaran dan Infrastruktur Logistik

Pemerintah daerah perlu mempertimbangkan untuk meningkatkan anggaran yang dialokasikan untuk PMT, dengan fokus pada peningkatan infrastruktur logistik, terutama untuk daerah terjauh. Pengelolaan distribusi yang lebih efisien akan memudahkan pengantaran bahan makanan tepat waktu dan dalam kondisi baik.

b. Penyuluhan dan Edukasi yang Lebih Intensif

Edukasi tentang pentingnya pemberian makanan bergizi diperluas kepada masyarakat, terutama ibu balita. Pendekatan edukatif melalui kader kesehatan dan pendamping desa harus lebih intensif agar masyarakat lebih memahami manfaat PMT dan bagaimana cara memberikan makanan yang sehat bagi balita mereka.

c. Peningkatan Koordinasi Lintas Sektor

Peningkatan koordinasi antar sektor terkait perlu dioptimalkan melalui rapat rutin, komunikasi terbuka, dan pemantauan bersama. Kolaborasi lintas sektor antara kecamatan, Puskesmas, Dinas

Kesehatan, pendamping desa, dan kader kesehatan harus lebih solid untuk mengatasi berbagai hambatan dalam pelaksanaan program.

d. Pemberdayaan Swadaya Masyarakat dan Keterlibatan Keluarga

Edukasi berkelanjutan kepada keluarga mengenai pentingnya pola makan sehat harus lebih intensif dilakukan, dengan melibatkan ibu balita sebagai pihak yang langsung berinteraksi dengan program ini. Pendampingan berkelanjutan di tingkat rumah tangga juga sangat diperlukan untuk membantu ibu balita dalam menyiapkan dan memberikan makanan tambahan yang bergizi kepada anak-anak mereka. Peningkatan swadaya masyarakat melalui pelibatan mereka dalam setiap tahap program akan memperkuat keberlanjutan program dalam jangka panjang.

e. Tindak Lanjut bagi Penerima Manfaat yang Tidak Mematuhi Program

Diperlukan adanya mekanisme tindak lanjut bagi penerima manfaat yang tidak mematuhi program, terutama dalam hal penggunaan makanan tambahan. Pemerintah perlu mengembangkan sistem pengawasan yang lebih ketat dan mengedukasi kembali keluarga yang tidak mematuhi panduan pemberian makanan yang sehat. Penurunan penerimaan dan pemanfaatan makanan tambahan oleh keluarga, terutama di daerah yang memiliki budaya makan yang berbeda, bisa diatasi dengan pendekatan yang lebih sensitif terhadap kondisi lokal dan lebih komunikatif dalam mengedukasi masyarakat.

4. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan program PMT, seperti pola asuh keluarga, tingkat pendidikan orang tua, dan faktor sosial ekonomi. Penelitian juga perlu mengkaji dampak jangka panjang dari PMT terhadap status gizi balita dan penurunan angka stunting di daerah lain yang memiliki karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda. Sehingga hasil penelitian dapat lebih aplikatif.